

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BERORIENTASI PESERTA DIDIK PADA ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Iqbal Jauhar Hanim
e-mail: iqbaljauharhanim@gmail.com

Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: iqbaljauharhanim@gmail.com

Abstrak

Pada era society 5.0, media belajar peserta didik tidak hanya belajar menggunakan buku, namun juga menggunakan teknologi seperti internet dan media robot dalam pembelajaran. Tantangan bagi guru pendidikan jasmani saat ini yaitu menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran dengan berorientasi pada peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran berorientasi pada peserta didik di tengah arus kemajuan teknologi pada era society 5.0. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada 7 orang guru pendidikan jasmani tingkat SMA di Kabupaten Sleman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Tahapan penelitian terdiri dari (1) pemilihan topik penelitian, (2) studi literatur, (3) fokus penelitian, (4) pengumpulan data, (5) pengolahan data, (6) analisis data, dan (7) kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian ini yaitu guru sudah mengupayakan peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan kritis melalui pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Peserta Didik, Society 5.0

Abstract

In the era of society 5.0, student's learning media not only learn to use books, but also use technology such as the internet and robotic media in learning. The challenge for physical education teachers today is to apply technology in student-oriented learning activities. The objective of this study is to describe the efforts of physical education teachers in implementing student-oriented learning in the midst of technological advances in the era of society 5.0. This type of research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by conducting direct interviews with 7 high school physical education teachers in Sleman Regency related to the implementation of physical education learning in schools. The research stages consisted of (1) research topic selection, (2) literature study, (3) research focus, (4) data collection, (5) data processing, (6) data analysis, and (7) conclusions and suggestions. The conclusion is that the teacher has sought students to be able to think creatively and critically through the use of technology in physical education learning activities.

Keywords: Learning, Physical Education, Students, Society 5.0

1. Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari tentang materi pembelajaran (aspek kognitif), belajar gerak (aspek psikomotor), serta kepedulian, sikap, dan tanggung jawab (aspek afektif). Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dirancang agar membuat peserta didik memiliki inisiatif, sehingga melakukan aktivitas fisik dengan gembira. Pendidikan jasmani dapat bersifat rekreatif karena peserta didik sudah lelah belajar di dalam kelas pada pelajaran lain yang dilakukan setelahnya atau sebelumnya. Sebagai upaya menerapkan fungsi rekreatif dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan permainan agar peserta didik merasa tertantang dan terhibur. Barus (2019: 1) menjelaskan guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran terbaik yang sesuai dengan kondisi anak, lingkungan belajar anak, dan daya dukung yang dimiliki anak. Permainan berkelompok

cenderung disukai oleh remaja, karena terdapat persaingan kelompok, kerjasama tim, dan emosional positif didalamnya.

Saat ini merupakan era baru pendidikan, dimana sumber belajar tidak hanya menggunakan buku, namun juga menerapkan teknologi seperti internet dan robot dalam pembelajaran. Gumilar (2021: 71) menjelaskan hal yang penting untuk diperhatikan bagaimana menjaga kualitas proses pembelajaran dengan cara terus melakukan perbaikan agar kekurangan dari proses pembelajaran bisa terus diminimalisir dan diperbaiki. Saat ini peserta didik dibolehkan membawa gadget ke sekolah seperti *laptop*, *smartphone*, dan tablet untuk keperluan belajar. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran di masa lalu dengan pembelajaran saat ini yaitu terletak pada pusat perhatian belajarnya. Pada era lama guru benar benar menjadi pusat perhatian belajar bagi peserta didiknya. Hal tersebut dapat juga disebut dengan (*teacher centris*). Hal tersebut dikarenakan guru dianggap memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran yang bersumber dari buku. Sesuatu yang berbeda dengan saat ini dimana kita telah memasuki era *society 5.0* dimana terdapat hubungan yang menyeluruh antara sumber daya manusia dengan teknologi. Perkembangan informasi dan pengetahuan yang begitu cepat menuntut seseorang untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Fenomena yang terlihat yaitu peserta didik dapat belajar dari *gadget* untuk menambah referensi tentang materi pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas sekolah. Pembelajaran saat ini juga populer melibatkan peserta didik sebagai pusat perhatian belajar. Rini (2019: 87) menjelaskan kegiatan belajar mengajar sekarang ini tidak hanya mempergunakan model pembelajaran satu arah, yakni guru menerangkan dan murid mendengarkan tetapi pembelajaran yang efektif harus melibatkan murid dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang begitu masif tentu harus disikapi dengan bijaksana oleh sumber daya manusia. Disinilah peran guru untuk memberikan teladan bagi peserta didiknya dalam hal menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran. Mardhiyah (2021: 39) menjelaskan dengan adanya era revolusi 4.0 yang mana teknologi sangat digunakan dimanapun itu harus diperhatikan juga mengenai aspek kemanusiaan (*humanities*) apalagi dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dalam pendidikan dan juga dunia kerja. Dalam hal memberikan teladan kepada peserta didik, guru dituntut untuk dapat memberikan teladan moral dan pendidikan karakter dalam menyikapi arus informasi yang cepat melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Rahayu (2021: 90) menjelaskan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, era *society 5.0* diharapkan mampu mengurangi kesenjangan yang terjadi pada era revolusi industri 4.0. Sehingga lingkungan sosial mulai diperhatikan untuk menerapkan teknologi canggih yang sudah dimulai sejak era industri 4.0. Nastiti (2020: 64) menekankan hal yang menjadi prinsip dasar dalam *society 5.0* adalah keseimbangan dalam perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Sabri (2019: 343) menjelaskan melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Dampak menggunakan teknologi tanpa dibarengi dengan moral yang baik yaitu, peserta didik dapat menggunakan teknologi untuk hal yang tidak bermanfaat dan tidak menambah wawasannya mengenai materi pembelajaran. Sebab saat ini banyak dijumpai peserta didik yang menggunakan *smartphone* untuk bermain bersama dengan temannya. Hal ini tentu saja dapat mengganggu apabila dilakukan ketika jam pembelajaran masih berlangsung. Sasikirana (2020: 6) menjelaskan era *society 5.0* merupakan penyelesaian dari keresahan masyarakat terhadap era revolusi industri 4.0 mengenai teknologi yang semakin akan menggantikan tenaga manusia yang mengakibatkan mengurangi lapangan pekerjaan, Era *society 5.0* ini sangat diharapkan untuk dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara masyarakat dengan masalah ekonomi di 10 tahun kedepan atau bahkan lebih. Dalam penelitian ini dikaji mengenai pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi peserta didik pada era *society 5.0*. Kemajuan zaman hendaknya selaras dengan sumber daya manusia yang dapat menggunakan media tersebut untuk sesuatu bermanfaat dan pengembangan diri yang lebih baik.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk menjelaskan data di lapangan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi peserta didik pada era society 5.0. Subjek data dalam penelitian ini yaitu 7 orang guru pendidikan jasmani tingkat SMA di Kabupaten Sleman. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria (1) narasumber merupakan guru pendidikan jasmani yang mengajar di tingkat SMA di Kabupaten Sleman, (2) narasumber menerapkan teknologi dalam mengajar pendidikan jasmani bagi peserta didik, dan (3) narasumber telah berusia 19 tahun ke atas, dengan alasan bahwa keterangan dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan guru pendidikan jasmani. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil observasi langsung peneliti di sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Sementara itu untuk menguji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan cara mempersempit fokus penelitian, selanjutnya dianalisis dengan cara dibandingkan dengan konsep dan temuan penelitian terdahulu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan kepada 7 orang guru pendidikan jasmani di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Materi yang ditanyakan kepada narasumber yaitu terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi peserta didik pada era society 5.0. Terdapat 15 item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber, yaitu: (1) pendapat mengenai penerapan teknologi pembelajaran pendidikan jasmani, (2) penerapan robot dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (3) penerapan internet dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (4) kendala guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, (5) upaya guru terhadap peserta didik yang kurang menguasai teknologi, (6) pendapat guru mengenai pembelajaran terpusat pada guru, (7) pendapat guru mengenai pembelajaran terpusat pada peserta didik, (8) upaya guru dalam memberikan teladan pendidikan karakter kepada peserta didik, (9) upaya guru dalam memberikan teladan moral kepada peserta didik, (10) upaya guru dalam memberikan contoh kepada peserta didik, (11) kesiapan guru menjadi agen perubahan di sekolah, (12) upaya guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar, (13) upaya guru dalam menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif, (14) penerapan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik, (15) pendapat guru mengenai kolaborasi antara sumber daya manusia dengan teknologi.

Narasumber pertama yaitu Pak Irfan Dedik menjelaskan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat membantu karena dengan hadirnya teknologi, guru lebih mudah dalam mencari sumber belajar yang cocok dan relevan bagi peserta didik. Teknologi robot belum digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama ketika pandemi sangat membantu dalam pembelajaran online. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu jaringan internet yang kurang stabil. Guru mengajarkan peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi dengan cara sering memberikan tugas, sehingga peserta didik terbiasa menggunakan teknologi dalam mengerjakan tugas sekolah.

Pak Irfan Dedik kurang setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru sebab memiliki kelemahan yaitu guru kurang bisa mengeksplorasi kemampuan peserta didik. Sebaliknya beliau setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik karena dengan metode tersebut dinilai dapat memberikan kesempatan agar peserta didik berkembang kemampuannya. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara bersikap tegas dan adil kepada seluruh peserta didik. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara selalu mengingatkan peserta didik agar selalu membantu teman yang lain apabila kesulitan belajar, seperti misalnya pada pembelajaran melempar bola kecil. Ada peserta didik yang belum menguasai keterampilan melempar dan menangkap bola, maka teman yang sudah bisa membantu teman yang belum bisa melakukan gerakan dengan benar. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan sikap disiplin kepada diri sendiri dan peserta didik, seperti misalnya sudah mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, dan bersikap tegas kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

Pak Irfan Dedik menjelaskan bahwa guru harus siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0, sebab pemanfaatan teknologi dinilai penting untuk mengembangkan pembelajaran. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru, seperti seminar, workshop, dan belajar dari berbagai sumber belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara memberikan tugas atau pertanyaan kepada peserta didik yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik untuk mengeksplorasi materi pembelajaran tersebut. Guru sudah mulai menerapkan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Teknologi dinilai membantu dalam hal membuat media pembelajaran, sehingga mempermudah guru untuk mencari sumber belajar yang relevan.

Narasumber kedua yaitu Pak Budi setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi dianggap membantu mengembangkan wawasan bagi guru dan peserta didik. Teknologi robot belum digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu peserta didik mudah bosan dengan sistem pembelajaran daring. Guru mengajarkan peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Pak Budi setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Beliau juga setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara menghargai setiap prestasi akademik dan non akademik peserta didik dengan memberikan pujian. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara menghargai sesama dengan cara hidup rukun dengan orang yang berbeda agamanya. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan kejujuran dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pak Budi menjelaskan bahwa guru harus siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara aktif mengikuti kelompok kerja guru dan komunitas guru. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu berdiskusi untuk menetapkan strategi kemenangan pada permainan. Guru sudah mulai menerapkan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Teknologi dapat diimbangi dengan penguasaan keterampilan manusia, sehingga tidak terjadi penyimpangan.

Narasumber ketiga yaitu Bu Galih setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar. Teknologi robot belum digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet yang baik untuk tatap muka melalui google meeting. Guru mendampingi peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Bu Galih setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Beliau juga setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara peduli terhadap lingkungan sosial, seperti tolong menolong dalam kebaikan dan tenggang rasa. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara menerapkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan disiplin dalam bekerja dan belajar.

Bu Galih menjelaskan bahwa guru harus siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mengajar. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara melibatkan peserta didik dalam pembelajaran visual. Penerapan pusat perhatian belajar tergantung kepada karakteristik

peserta didik, apabila diperlukan maka pembelajaran masih terpusat kepada guru. Sumber daya manusia dapat menggunakan teknologi untuk kemajuan wawasan dan pengetahuan.

Narasumber keempat yaitu Pak Agus setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi memudahkan guru dalam mencari referensi dan bahan ajar bagi peserta didik. Teknologi robot belum digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu dalam pembelajaran daring banyak tugas peserta didik yang aktif bertanya justru orang tuanya, seharusnya peserta didik yang aktif bertanya dan mengerjakan tugas sekolah. Guru mengajarkan peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Pak Agus tidak setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Sebaliknya beliau setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara mengajarkan 5S kepada peserta didik, senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan cara bekerja sama dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

Pak Agus menjelaskan bahwa guru siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara aktif mengikuti kelompok kerja guru dan banyak membaca buku. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dalam bentuk wawancara. Guru sudah menerapkan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar. Teknologi dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran.

Narasumber kelima yaitu Pak Joko setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi memudahkan pembelajaran. Teknologi robot sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu pada pembelajaran tenis meja dengan robot. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu dengan pembelajaran daring, tidak semua didik mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru mengajarkan peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Pak Joko setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Beliau juga setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara mengajarkan kemandirian kepada peserta didik. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara tertib dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan olahraga di sekolah. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan cara menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pak Joko menjelaskan bahwa guru siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara membuat karya tulis tentang metode pengajaran pendidikan jasmani. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara memberikan tugas membuat rangkuman tentang materi pelajaran hari ini dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Guru sudah menerapkan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar. Teknologi memudahkan manusia untuk berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Narasumber keenam yaitu Bu Sri setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi dianggap membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar. Teknologi robot sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dalam pembelajaran tenis meja dengan robot. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu pengembangan robot di sekolah perlu dilakukan. Guru mendampingi peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Bu Sri setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Beliau juga setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan

pendidikan karakter yaitu dengan cara mengajarkan cara berpikir kreatif untuk mengatasi masalah belajar. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara megajarkan peserta didik untuk tidak memotong pembicaraan orang lain. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan cara bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar.

Bu Sri menjelaskan bahwa guru siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dengan mengikuti kelompok kerja guru dan pelatihan. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Guru masih menjadi pusat belajar bagi peserta didik. Teknologi seharusnya dapat membuat manusia untuk mengikuti informasi dan pengetahuan terkini terkait pembelajaran pendidikan jasmani.

Narasumber ketujuh yaitu Pak Eko setuju dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebab teknologi memberi kemudahan guru untuk mencari bahan ajar dan video pembelajaran. Teknologi robot belum digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Internet sudah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kendala yang guru hadapi ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu jaringan internet yang perlu diperbaiki dan kuota belajar yang harus ditambah. Guru mengajarkan peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan teknologi.

Pak Eko setuju terhadap pembelajaran yang terpusat pada guru. Beliau juga setuju apabila pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan teladan pendidikan karakter yaitu dengan cara menanamkan peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan. Upaya guru dalam memberikan teladan moral yaitu dengan cara mengajarkan kejujuran dalam setiap tindakan. Upaya guru dalam memberikan contoh baik kepada peserta didik yaitu dengan hidup mandiri dimulai diri sendiri.

Pak Eko menjelaskan bahwa guru siap untuk menjadi agen perubahan di sekolah dengan cara mampu beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Sebagai guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar yaitu dilakukan dengan cara mengikuti kelompok kerja guru. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kritis dan kreatif yaitu dengan cara memberi tugas kepada peserta didik kemudian dipilih secara acak untuk presentasi di depan kelas. Guru sudah menerapkan kolaborasi pembelajaran antara guru dengan peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar. Diperlukan perpaduan antara teknologi dengan proses pembelajaran yang saat ini sudah berjalan dengan baik.

3.2 Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat 15 item pertanyaan untuk guru terkait dengan pembelajaran berorientasi peserta didik dan upaya guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada era society 5.0. Item pertanyaan pertama menanyakan tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketujuh orang guru semuanya menjawab setuju menerapkan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Alasan yang disampaikan beragam yaitu memudahkan guru dalam mencari sumber belajar, membantu mengembangkan wawasan, memudahkan peserta didik dalam belajar, dan teknologi dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar. Item pertanyaan kedua menanyakan tentang penerapan robot dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Lima orang guru menjawab belum menerapkan teknologi robot dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan dua orang guru menjawab sudah menerapkan robot dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti contohnya dalam pembelajaran tenis meja. Item pertanyaan ketiga menanyakan tentang penerapan internet dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuh orang guru menjawab sudah menerapkan teknologi internet dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Item pertanyaan keempat menanyakan tentang kendala guru dalam menerapkan teknologi pendidikan jasmani. Beberapa kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki akses jaringan internet yang baik ketika diadakan pembelajaran online, peserta didik terlambat mengumpulkan tugas dalam pembelajaran online, sistem teknologi di sekolah yang perlu dikembangkan, jaringan internet yang perlu ditingkatkan dan kuota internet untuk belajar yang perlu ditambah. Diva (2021: 9) menjelaskan pemerintah dapat memberikan kuota belajar, perbaikan

jaringan di seluruh wilayah Indonesia, mengurangi pemberian tugas dan digantikan dengan membuat peran siswa aktif ketika penyampaian bahan ajar, dan penggunaan *game based learning* untuk menumbuhkan pemahaman setelah penyampaian bahan ajar tersebut. Item pertanyaan kelima menanyakan tentang sikap guru terhadap peserta didik yang kurang menguasai teknologi. Lima orang guru menjawab akan mengajarkan teknologi pada peserta didik. Sedangkan dua orang guru menjawab mendampingi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan teknologi.

Item pertanyaan keenam menanyakan tentang pembelajaran berpusat pada guru. Lima orang guru menjawab setuju dengan pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan dua orang guru menjawab tidak/kurang setuju dengan pembelajaran berpusat pada guru. Item pertanyaan ketujuh menanyakan tentang pembelajaran berpusat pada peserta didik. Tujuh orang guru menjawab setuju dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Lathifah (2021: 9) menjelaskan pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) memberikan peluang untuk pengalaman belajar yang lebih banyak diperoleh dan dibangun oleh siswa. Item pertanyaan kedelapan menanyakan tentang teladan guru dalam hal pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan dengan sikap tegas dan adil, menghargai prestasi, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, kreatif, dan peduli lingkungan. Item pertanyaan kesembilan menanyakan tentang teladan guru dalam hal moral kepada peserta didik. Pendidikan moral dapat dapat ditanamkan dengan sikap disiplin, menghargai dan hidup rukun dengan sesama, menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), tertib dalam menggunakan dan menyimpan alat olahraga, tidak memotong pembicaraan orang lain, dan menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Item pertanyaan kesepuluh menanyakan tentang contoh baik yang diberikan guru kepada peserta didik. Hal tersebut diwujudkan dengan perilaku jujur, disiplin, kerjasama, kerja keras, dan kemandirian.

Item pertanyaan kesebelas menanyakan tentang kesiapan guru dalam beradaptasi dengan teknologi pada era society 5.0. Tujuh orang guru menjawab siap menerapkan teknologi dalam dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Item pertanyaan keduabelas menanyakan tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti kelompok kerja guru, pelatihan, seminar, workshop, membaca buku dan menulis karya tulis, dan berperan aktif dalam komunitas guru. Item pertanyaan ketigabelas menanyakan tentang upaya guru dalam menggerakkan peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan kritis. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan tugas wawancara, memberi tugas yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik sehingga dapat mengeksplorasi tugas sekolah, berdiskusi kelompok, presentasi, dan mengemukakan pendapat. Pasaribu (2021: 41) menjelaskan keaktifan belajar pada siswa di dalam kelas merupakan suatu aktivitas pada proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan adanya keterlibatan guru dan siswa. Suja (2019: 9) menjelaskan langkah ilmiah diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari peserta didik.

Item pertanyaan keempatbelas menanyakan tentang kolaborasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Lima orang guru menjawab sudah menerapkan kolaborasi antara guru dengan peserta didik. Satu orang guru menjawab hanya menerapkan pembelajaran berpusat pada guru. Satu orang guru lainnya menjawab kolaborasi antara guru dengan peserta didik hanya dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Apabila tidak memungkinkan dilaksanakan kolaborasi, maka pembelajaran berpusat pada guru. Item pertanyaan kelimabelas menanyakan tentang pendapat guru mengenai teknologi pembelajaran. Jawaban guru yaitu teknologi membantu pembuatan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan, teknologi dikuasai oleh manusia agar tidak terjadi penyimpangan, teknologi dapat digunakan untuk kemajuan pengetahuan, dan teknologi dapat dikombinasikan dengan sistem pembelajaran yang sudah berjalan baik untuk mendukung kreativitas peserta didik. Puspita (2020: 130) menjelaskan dunia pendidikan kita harus mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Kita harus mampu bergerak cepat untuk bisa beradaptasi di era Revolusi Industri 4.0 menuju Society 5.0 saat ini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani siap dan sebagian sudah menerapkan teknologi dalam pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi peserta didik, namun kenyataan di lapangan masih terkendala dengan penyediaan teknologi yang terbatas di sekolah. Selain itu pada era society 5.0 guru sudah memberikan teladan melalui pendidikan moral dan karakter bagi peserta didik agar teknologi dilakukan secara tepat untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan peserta didik. Guru sudah mengupayakan peserta didik agar dapat berpikir kreatif dan kritis melalui pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Saran yang diberikan peneliti yaitu sebaiknya guru pendidikan jasmani dapat beradaptasi terhadap teknologi baru yang dimungkinkan ada di masa depan, sebab perkembangan teknologi selalu kekinian. Selain itu guru sebagai ujung tombak pendidikan disarankan mampu menjadi *role model* yang dapat ditiru oleh peserta didik baik ucapan, perilaku, maupun pemikirannya. Untuk itu perlu sering dilakukan *focus group discussion* dalam menambah wawasan mengenai materi pembelajaran pendidikan jasmani pada era society 5.0 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, D. (2019). *Model-Model Pembelajaran yang Disarankan untuk Tingkat SMK dalam Menghadapi Abad 21*. In: Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0, 30 November 2019, Digital Library Universitas Negeri Medan.
- Diva, A., Chairunnisa, A., & Mufidah, T. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding 1st National Conference on Education, System and Technology Information Tema Seminar: Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being*, 1(1), 1-10.
- Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2021). Peningkatan Kemandirian Belajar melalui Metode E- Learning, *Jurnal Edukasi*, 9(1), 71-76.
- Lathifah, A., Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2021). Kepercayaan Calon Guru sebagai Faktor Keberhasilan Pembelajaran Berpusat pada Siswa, *Jurnal Intelegensi*, 4(1), 9-18.
- Mardhiyah, R., Aldriani, S., Chitta, F., & Zulfikar, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Jurnal Lectura*, 12(1), 29-40.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0, *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Pasaribu, M., & Listiani, T. (2021). Optimalisasi Media Pembelajaran Online dalam Mendorong Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas Matematika, *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 44-60.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 122-130.
- Rahayu, K. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 342-347.

- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri dan Tantangan Society 5.0, *E-TECH Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2), 1-7.
- Rini, W. (2019). Pembelajaran dengan Pendekatan *Student Centered Learning* pada Sekolah Minggu, *Jurnal Shanana*, 3(1), 85-96.
- Suja, I. (2019). *Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran*. Makalah Disampaikan pada Seminar Doktor Berbagi dengan tema: “Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Abad XXI”. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LPPPM) Universitas Pendidikan Ganesha, Selasa, 12 November 2019.